

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan desain penelitian deskriptif studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif: misalnya satu pasien, keluarga kelompok, kelompok, atau institusi. Meskipun jumlah dari subyek cenderung sedikit, jumlah variable yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus. Dengan mendeskripsikan atau menguraikan dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus di pukesmas janti malang.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus di pukesmas Janti Malang. Kriteria dari subyek penelitian ini adalah:

1. Anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus.
2. Bersedia menjadi responden dan kooperatif.
3. Tinggal dalam 1 rumah.
4. Tinggal di wilayah Pukesmas Janti Malang.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi ini adalah dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus di wilayah kerja pukesmas Janti Malang. Yang menjadi fokus studi dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang memiliki riwayat diabetes yang terdiri dari memonitor atau memantau serta ikut campur tangan dalam hal olahraga teratur, pengaturan pola makan diet, melakukan cek kadar gula darah rutin, minum obat teratur dan pengetahuan tentang diabetes mellitus.

3.4 Definisi Operasional

Dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus merupakan cara keluarga dalam memonitor atau memantau serta ikut turun tangan dalam penanganan diabetes mellitus terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus. Dalam dukungan keluarga yang dinilai meliputi kebiasaan pasien dalam melakukan penanganan diabetes mellitus yaitu sebagai berikut.

1. Olahraga teratur

Dalam studi kasus dilihat keteraturan dalam berolahraga yaitu jumlah olahraga responden berhubungan dengan waktu yang dijalankan dalam setiap kali berolahraga. Jadwal olahraga dijalankan secara teratur minimal 3 kali seminggu. Jenis olahraga yang dilakukan responden yaitu seperti berjalan, berlari, bersepeda, berenang, senam diabetes, atau olahraga tambahan.

2. Pengaturan pola makan dan minum

Dalam studi kasus dilihat jenis makanan yang dikonsumsi responden setiap harinya. Contohnya adalah makanan secara berlebihan dan melebihi jumlah kadar kalori yang dibutuhkan. Selain makanan utama, penyebab yang dapat menjadi risiko adalah kelebihan makanan atau minuman manis yang berlebihan dan sering mengonsumsi *soft drink*.

3. Melakukan pemeriksaan kesehatan

Dalam studi kasus ini dilihat responden rutin melakukan pengontrolan kadar gula darah atau melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 1 bulan sekali.

4. Minum obat

Dalam studi kasus ini dilihat bagaimana keteraturan responden dalam mengonsumsi obat oral dan ketepatan dalam menggunakan suntik insulin untuk menurunkan kadar gula darah dan agar tidak terjadi penyakit komplikasi.

5. Manajemen stress

Dalam studi kasus ini dilihat berapa kali mengalami stress dalam seminggu terakhir, bagaimana cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat stress dengan cara adaptif, yaitu dengan siapa responden menceritakan masalahnya, adakah waktu untuk istirahat dan jalan-jalan, tempat yang dikunjungi saat jalan-jalan. Menilai lingkungan responden, kapan waktu responden beribadah, adakah hambatan untuk beribadah atau

dengan cara yang maladaptif yaitu minum-minuman keras, merokok, dan menutup diri.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus di lingkup kerja pukesmas Janti Malang.

Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus di lingkup kerja pukesmas Janti Malang. Waktu penelitian ini 17 Januari – 25 Januari 2019.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrumen pengumpulan data (Notoajmodjo, 2012). Menurut Notoajmodjo (2012) menyebutkan dalam penelitian studi kasus ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yaitu pertanyaan yang dapat di ajukan secara langsung kepada subyek atau disampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis (Nursalam, 2008).

b. Observasi (Pengamatan)

Suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoajmodjo, 2012). Pada studi kasus ini peneliti menggunakan observasi dalam bentuk dukungan keluarga terhadap penatalaksanaan DM dan melakukan observasi mengenai dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang terkena diabetes mellitus

3.7 Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Mengurus surat izin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
3. Setelah mendapat disposisi surat, kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Memberikan surat ijin penelitian pada pihak tempat penelitian yaitu Pukesmas Janti Malang.
5. Petugas Kesehatan yaitu perawat memberikan daftar klien yang sesuai dengan kriteria.
6. Peneliti menentukan keluarga dan subyek yaitu subyek yang dapat bertanggung jawab dan atau selalu mendampingi kegiatan dirumah.
7. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan edukasi, dan wawancara, oleh karena itu diharapkan agar keluarga bersedia menjadi responden dengan sepenuh hati.
8. Meminta persetujuan dengan *informed consent* (lembar persetujuan) yang telah ditanda tangani oleh responden.
9. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
10. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara terpimpin yaitu memberikan beberapa butir pertanyaan dan dijawab oleh keluarga.

11. Peneliti menyimpulkan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus dari hasil wawancara.

3.8 pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data diambil dari data hasil wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa sesuai jawaban responden, kemudian ditarik kesimpulan mengenai dukungan dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus dalam bentuk narasi. Pengolahan data yang digunakan adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data tidak menggunakan analisa statistik, melainkan dengan analisa kualitatif, dikarenakan data yang didapatkan merupakan data kualitatif (Notoatmodjo, 2005:88)

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui cara induktif yaitu pengambilan data dengan cara menarik kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap responden.

3.9 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi yang sudah melalui proses pengolahan data.

3.10 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak – hak subyek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip manfaat

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal – hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

3) Risiko (*Benefits ratio*)

Peneliti harus hati – hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada tahap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusi (*respect human dignity*)

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak, tanpa adanya suatu sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.

- 3) *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- 2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Untuk menjaga kerahasiaan dan menjamin keselamatan subyek penelitian, peneliti menyediakan *Informed Consent* seperti yang ada di *lampiran*.

